



DEPARTEMEN PERTANIAN

LIPTAN

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
NUSA TENGGARA BARAT

TUMPANG SARI TANAMAN CENGKEH DENGAN TANAMAN SEMUSIM

JUNI

AGDEX : 195

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai produsen utama cengkeh mempunyai lahan pertanaman cengkeh yang cukup luas. Pengembangan cengkeh yang dilaksanakan sejak tahun 1970 telah berhasil meningkatkan areal sehingga tahun 1991 terjadi kelebihan produksi cengkeh 18,126 ton dan tahun 1993 Indonesia sudah dapat berswasembada cengkeh. Meskipun demikian permasalahan yang sering dihadapi oleh para petani cengkeh antara lain adalah :

- (1) Fluktuasi hasil yang cukup tinggi, yang dikenal dengan siklus empat tahun, dimana produksi yang tinggi pada tahun pertama diikuti dengan penurunan produksi tiga tahun berikutnya;
- (2) Fluktuasi harga yang tinggi karena tidak stabilnya pemasokan cengkeh;
- (3) Disamping itu tanaman cengkeh baru dapat berproduksi setelah 5 – 7 tahun. Hal ini dapat menyakitkan petani dalam memenuhi kebutuhan pokok. Dapat menanam tanaman semusim diantara tanaman cengkeh.

Mengusahakan tanaman sela diantara tanaman cengkeh, dengan berbagai jenis tanaman semusim (tanaman padi, palawija dan hortikultura) diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan petani terutama pada saat cengkeh belum berproduksi ataupun pada saat produksi dan harga rendah.

BEBERAPA ALTERNATIF POLA TUMPANG SARI DI ANTARA TANAMAN CENGKEH

Tumpang sari dilakukan pada saat tanaman cengkeh belum berproduksi, hal ini dimaksudkan :

- (1). Untuk mendapatkan hasil usahatani dalam waktu yang singkat, (2). Tanaman semusim lebih menguntungkan.

Jenis tanaman semusim yang dikembangkan biasanya sangat bervariasi, tergantung pada beberapa faktor antara lain: ketersediaan tenaga kerja, pemasaran, transportasi, kondisi lahan, agroklimat dan faktor sosial. Berbagai tanaman semusim dapat ditanam sebagai tanaman sela seperti Jagung, Singkong, tomat, padi gogo, kacang tanah, kacang tunggak, kedelai, kacang hijau dan lainnya.

Pergiliran tanaman sela pada tanaman cengkeh dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pola antara lain :

Pola I :

Jagung + padi gogo/ubi kayu/cengkeh/jagung + Kac. Tanah – Kac. Tunggak

Pada awal musim hujan jagung dan padi gogo ditanam secara bersamaan. Penanaman dilakukan setelah curah hujan melebihi 100 mm untuk waktu paling kurang 30 hari, ubi kayu disisipkan dalam barisan jagung 1,5 bulan kemudian. Cengkeh ditanam satu bulan setelah ubi kayu, jagung dan kacang tanah, ditanam diantara ubi kayu setelah padi gogo dipanen. Pada musim kemarau ditanam kacang tunggak diantara ubi kayu pada bekas barisan jagung kedua dan kacang tanah yang sudah dipanen.

Pola II :

Jagung + Kac. Tanah/ cengkeh – Jagung + Kac. Hijau – Kac. Tunggak

Jagung dan kacang tanah ditanam pada awal musim hujan. Cengkeh ditanam sebulan kemudian setelah panen kacang tanah dan jagung, ditanam jagung kedua pada bekas tanaman jagung pertama. Sebulan kemudian ditanam kacang hijau pada bekas tanaman kacang tanah.

Sebulan setelah panen kacang hijau ditanam kacang tunggak.

Pola III :

Jagung + padi gogo/ubi kayu/cengkeh

Padi dan jagung ditanam bersamaan pada awal musim hujan dan sebulan kemudian ditanam ubi kayu. Sebulan setelah penanaman ubi kayu ditanam cengkeh diantara barisan ubi kayu.

PERGILIRAN TANAMAN

Pergiliran tanaman sela pada pertanaman cengkeh dimulai dengan pembukaan tanah, kemudian ditanam jagung selama dua kali musim tanam. Sebelum panen ditanam ubi kayu dan enam bulan kemudian ditanam cengkeh, pada saat itu naungan ubi kayu dianggap cukup untuk menghindari radiasi langsung dari yang dapat merusak bibit cengkeh. Setelah panen ubi kayu tanaman sela diganti dengan pisang atau kacang kacangan, karena kompetisi harus dengan ubi kayu dapat mengganggu bibit cengkeh. Pisang ditanam dengan cengkeh biasanya kurang subur ketika cengkeh mulai besar.

Analisa biaya dan pendapatan pada pola usahatani tanaman pangan dengan cengkeh.

Pola tanam	Pendapatan	Biaya produksi	Pendapatan bersih
Pola I	539,39	180,63	357,87
Pola II	599,52	164,90	434,63
Pola III	130,19	23,11	107,08

Jarak tanam

Jarak tanam yang digunakan adalah 8 x 8 m, untuk daerah miring adalah 8 x 7 m atau 8 x 6 m. Sistem tanam yang umumnya dipakai adalah sistem segiempat atau segitiga untuk pola tanam monokultur saat ini mulai dikembangkan sistem tanam pagar untuk pola campuran, yaitu memperkecil jarak tanam dalam baris (Timur – Barat), misalnya 12 x 5 m atau 14 x 6 m. sehingga tersedia ruangan untuk menanam tanaman lain sebagai tanaman sela seperti kopi, coklat, lada, dan lain lain (Dhalima dan Wahid, 1989)

Tabel : Jarak tanam beberapa jenis tanaman pangan disela tanaman cengkeh.

Jenis tanaman sela	Jarak tanam	Pola tanam
Jagung	200 x 50	Pola I Jagung + padi gogo/ubi kayu/kc. tanah – Kc. tunggak
Padi gogo	40 x 10	
Ubi Kayu	400 x 50	Pola II Jagung + Kc. Tanah – Jagung + Kc. Hijau – Kc. Tunggak
Kc. Tanah	40 x 10	
Kc. Tunggak	40 x 20	
Kedelai	40 x 10	
Kc. Hijau	40 x 10	

Keterangan : tanda + = tumpangsari / = bersisipan = berurutan

